ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNANETRA SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA

Dwi Nugroho[1], Windi Dwi Astuti[2], Nurul Anisa Rahmadia[3], Difa'ul Husna[4]
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
nugroho2000031154@webmail.uad.ac.id , windi2000031153@webmail.uad.ac.id

Abstract

Children with special needs are children who have characteristics that are not the same as children in general. Students who have abnormalities in the eyes are called blind children. Abnormalities in the eyes that cannot see are caused by genetic factors and also accident factors. Blind students in learning need to use assistive devices such as regred and pen for writing Braille letters on paper. Educators in learning need to use different methods from students in general so that it is easily understood by blind children. Islamic religious education needs to be conveyed to blind students so that they have a high spiritual attitude, are able to carry out worship well and also understand the learning material properly and correctly. The learning methods delivered to blind students are lectures, audiotorials, question and answer and practice. This study aims to determine the learning methods of Islamic religious education for blind children at SLB A Yaketunis Yogyakarta. The data collection technique uses a qualitative approach. Qualitative method is a process to find and examine in the research process based on an event. In this study, it examines a variety of fairly complex descriptions and also includes reports from respondents' views directly according to the existing situation. This study uses two types of data, namely primary and secondary data. Which primary data was obtained from respondents directly at the blind inclusion school SLB A Yaketunis Yogyakarta.

Keywords *: Blind Students, Blind Learning Methods, Islamic Religious Education*

Abstrak : Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai ciri khas yang tidak sama dengan anak pada umumnya.Siswa yang mempunyai kelainan pada mata disebut anak tunanetra.Kelainan pada mata yang tidak bisa melihat ini penyebabnya karena faktor gen dan juga faktor kecelakaan.Siswa tunanetra dalam belajar perlu menggunakan alat bantu seperti regred dan pen untuk menulis huruf braile di kertas.Pendidik dalam pembelajaran perlu menggunakan metode yang berbeda dari peserta didik pada umunya agar mudah dipahami oleh anak tunanetra.Pendidikan agama islam perlu disampaikan kepada siswa tunanetra agar mempunyai sikap spiritual yang tinggi,mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan juga memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar. Metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa tunanetra adalah ceramah,audiotorial,tanya jawab dan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama islam anak tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta.Teknik pengumpulan datanya dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses untuk mencari dan menelaah dalam proses penelitian berdasarkan pada suatu peristiwa. Didalam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

penelitian ini menelaah berbagai gambaran yang cukup kompleks dan juga mencakup laporan dari sumber pandangan responden secara langsung sesuai dengan situasi yang ada.Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni meliputi data primer dan sekunder. Yang mana data primer ini didapatkan dari responden secara langsung di sekolah inklusi tunanetra SLB A Yaketunis Yogyakarta.
Kata Kunci : Siswa Tunanetra,Metode Pembelajaran Tunanetra,Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan Pendidikan layak demi masa depannya.Anak yang mempunyai kelainan pada bagian mata disebut anak tunanetra yang tidak dapat melihat benda atau seseorang .Peserta didik tunanetra dapat bersekolah seperti anak pada umunya agar memperoleh ilmu pengetahuan untuk bekal di masa depannya agar lebih baik.Peserta didik tunanetra dalam belajar perlu menggunakan alat bantu regred dan pen dalam menulis huruf-huruf braile di kertas.Peserta didik tunananetra mempunyai kelainan pada matanya bermacam-macam dibagi menjadi 2 yaitu anak tunanetra buta dan anak tunanetra yang masih mempunyai sisa penglihatan atau salah satu matanya masih bisa melihat dengan kebutuhan anak tunanetra ini yang bermacam-macam ini maka peran pendidik menyesuaikan sesuai dengan kelainan pada matanya.Pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran perlu menggunakan metode khusus untuk siswa tunanetra karena tidak bisa melihat maka dalam menerima ilmu perlu meraba terlebih dahulu agar paham materinya dan juga dengan mendengarkan materi yang disampaikan pendidik agar dapat diterima dengan baik.Metode yang digunakan pendidik dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa yaitu dengan ceramah,audiotorial,tanya jawab dan praktik sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik walaupun mempunyai keterbatasan dibagian matanya.Pendidik perlu mengajarkan pendidikan agama islam agar siswa tunanetra mempunyai sikap spiritual,mampu melaksanakan ibadah seperti sholat,puasa,tadarus,memahami materi pembelajaran agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai akhlaq yang baik.Anak tunanetra yang dapat menguasai pendidikan agama islam maka hidupnya akan tenteram dan tetap bersyukur walaupun mempunyai kekurangan masih bisa melakukan aktivitas yang lain itu membuat peserta didik tunanetra jadi lebih percaya diri dan tidak lagi mengeluh serta sedih karena kekurangan di bagian matanya.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran pendidikan agama islam anak tunanetra di SLB A Yaketunis Yogyakarta.

METODE

Didalam penelitian yang dilaksanakan yakni menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan proses untuk mencari dan menelaah dalam proses penelitian berdasarkan pada suatu peristiwa. Didalam penelitian ini menelaah berbagai gambaran yang cukup kompleks dan juga mencakup laporan dari sumber pandangan responden secara langsung sesuai dengan situasi yang ada. (Gaung Persada, 2009).

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni meliputi data primer dan sekunder. Yangmana data primer ini didapatkan dari responden secara langsung di sekolah inklusi tunanetra SLB A Yaketunis Yogyakarta. Responden didalam penelitian ini yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan. Terdapat dua jenis metode wawancara yakni secara terstruktur dan tidak terstruktur (Alfabeta, 2015). Wawancara ini dilakukan secara langsung berpedoman dengan susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan tetap fokus terhadap penelitian. Kemudian untuk data sekunder diperoleh dari beberapa literatur dengan sumber yang sesuai dengan penelitian ini yang meliputi dari sumber jurnal,buku dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Turnanetra

1. Pembelajaran PAI
   a. Pengertian pembelajaran PAI

      Pembelajaran adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk membimbing atau mendukung oranglain sehingga mereka dapat mencapai yang optimal dan membimbing perilaku mereka sendiri dnegan cara yang sesaui dengan tujuan pembelajaran. Sebagai bagian dari proses membangun, struktur menggunakan berbagai startegi, metode dan teknik untuk memaksimalkan potensi orang yang membangunnya. Pelajaran pertama yang didapat dari percobaan adalah bahwa ada banyak materi, tetapi juga banyak potensi, yang berarti eksperimen hanya berhasil jika potensi peserta didik dapt berkembang sesaui dengan tujuan pembelajaran.Pembelajaran adalah proses yang digunakan mengidentifikasi kegiatan oranglain yang relevan dengan individu tersebut.

Istilah "pembelajaran" mengacu pada suatu keadaan yang bersifat eksternal dan internal dan berfungsi untuk memudahkan proses internal penemuan diri seseorang.

Sistem pendiidkan islam adalah sistem pendidikan yang unik yang berfkous pada berbagai aspirasi kehidupan manusia, termasuk Muslim, Kristen, dan ukraina. Oleh karena itu, focus pendidikan agama islam adalah membantu siswa memaksimalkan potensi mereka dan memhami bagaimana kaitannya dengan islam, oleh karena itu, pendidikan islam adalah jenis pendidikan yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin mempelajari, memahami, dan mengamlkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran,atau cara lain yang adapat digunakan untuk mencapai tujuan islam tersebut.Pembelajaran PAI merupakan sutau unik tujuan membantu seseorang menjadi lebih berpengetahuan tentang islam. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan rasa aman seseorang, emningkatkan rasa kesejahteraan, dan memfasilitasi kemampuan atau kecerdasan meraka untuk terlibat dalam diskusi etis dan social dalam konteks suatu lingkungan.

2. Tunanetra Sebagai Peserta Didik

   a. Pengertian Turnanetra

      Tunantera yaitu individu yang pengelihatannya atau ke dua-duannya tidak berfungsi sebagai saluran yang menerima informasi dalam kegiatanseperti halnya orang waras. Serta orang yang mengalami gangguan pada indra penglihatan (Triutari 2014).

      Istilah "pengertian tunanetra" umumnya mengacu pada proses mempelajari sesuatu yang baru atau mengembangkan keahlian seseorang untuk mencapai sesuatu. Namun, istilah "pengertian dalam arti laus" mengacu pada proses belajar sedmikian dalam beberapa cara yang berbeda, yang masing-masing tidak dapat dicapai dengan kacamata.Turnanetra yang bias, di sisi lain, adalah tipe anak yang memiliki kelainan atau kerusakan pada satu atau lebih alas, sehingga kinerjanya tidak optimal.

   b. Klasifikasi Turnanetra

      Turnanetra yaitu orang yang mengalami gangguan pada indera penglihatannya (Sukarso, 2001). Pada intinya, turnanetra dibagi menajdi 2, yakni buta total dan juga kurang penglihatnnya (Low vision). Diantaranya, yaitu:

a). Buta Total

Buta total bila tidak dapat melihat dua jari dimukanya atau hanya melihat sinar cahaya yang hanya juga lumayan dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Mereka tentunua tidak bias menggunakan huruf lain selain braille.

b). Low vision

Low vision adalah ketika seseorang tidak dapat melihat apa yang ada di depannya, atau ketika seseorang tidak dapat melihat apa yang ada di depannya, atau ketika seseorang tidak dapat melihat apa yang ada di depannya. membutuhkan kamera atau lensa agar dapat melihat dengan jelas.

3. Langkah-langkah pembelajaran PAI pada Peserta Didik Turnanetra

   PAI merupakan suatu metode untuk memfasilitasi proses interaksi antara didik tunanera dengan teman sebayanya, serta lingkungan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mendorong, menggiatkan, mendukung, dan juga memungkinkan terjadinya tunanera belajar. Alhasil, PAI dimanfaatkan oleh beberapa peserta didik tunanera di Sekolah Luar Biasa. Prosedur PAI untuk tunanetra di SLB (Sekolah Luar Biasa) tidak dibagikan ke kelas sejak awal. Pendidik mengacu pada Anggaran Dasar dan RPP sebagai sarana untuk menyelesaikan pekerjaan. Namun, ada satu aspek dari proses ini yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh orang tersebut yang melakukan tunanetra yaitu :

   1). Mengajukan penawaran pelajaran yang dipadukan

   2). Misalnya kompetensi berdiri dibidang kajian atau mata pelajaran

   3). Menyelesaikan atau menambah tema atau tpik pemersatu

Sampai saat ini, metode pendidikan islam (Khususnya Pembelajaran PAI) yang paling efektif bagi peserta didik Tunanetra adalah pengajaran agama islam kepada peserta didik tunanetra melalui pengajaran agama islam kepada peserta didik tunanetra tentang apa itu dan bagaimana metode pembelajaran yang akan diterapkan, serta dimana tema pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tunanetra.

B. Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanera di SLB-A Yaketunis Yogyakarta

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi pelaksanaan pendidikan agama islam di SLB-A Yaketunis Yogyakarta yakni menggunakan metode ceramah merupakan metode dasar dalam RPS SLB-A Yaketunis, menyampaikan materi secara langsung dan secara sederhana selain mudah dilakukan, metode ini juga efektif digunakan untuk membimbing spiritual bagi penerima manfaat tunanetra. Cara ini dapat dugunakan oleh peserta didik tunanetra karena mmeungkinkan terjadinya penyebarluasan materi yang telah disosialisasikan oleh pendidik pada saat materi dibuat menggunakan lisan. Metode tanya jawab para Penerima Manfaat mempunyai kesempatan diberikan soal tanya jawab secara dua arah untuk aktif di kelas dan mengeluarkan pendapat dan berpikir secara mendalam tentang suatu mata pelajaran, seperti mata pelajaran agama. Menggunakan metode ini untuk membuat percakapan aktif dan suasana diskusi yang aktif. Metode Drill atau Auditori dilakukan dalam mengajarkan Al-Qu'ran, dimana pembimbing melafalkan ayat Al-Qur'an dan para penerima Manfaat menirukannya dengan keras. Metode Drill Audiotori sehingga dapat membantu siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang baik. Dengan memanfaatkan indera pendengaran dan perbaan pada anak tunanetra akan memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Dengan menggunakan alat Braille untuk mengenalkan huruf hijaiyah, dilaksanakan atas dasar siswa tunanetra perlu menguasai keterampilan taktil dan keterampilan awal huruf Braille, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan tersebut untuk membedakan karakter Braille, mengikuti garis Braille, dan menghasilkan tulisan Braille. Metode peragaan (gerakan arah) dan perekaman (audio) adalah dua metode pembelajaran yang paling umum digunakan. Menggunakan media audio atau video, seperti tape recorder, rekaman audio, atau rekaman video, seperti YouTube, atau lebih versi terbaru dari JAWS, adalah praktik umum di antara calon musisi. Sebagai akibat dari demonstrasi atau tindakan kerusakan lainnya yang menunjukkan sholat, setiap individu berbeda, dan guru bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman unik kepada setiap individu. Berikut ini adalah daftar dari metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan penggunaan indara perabaan atau pendengaran untuk tujuan mendidik orang tentang tunanetra sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Dalam penyampaian materi, metode ini berfokus pada bagaimana membuat audio atau lisan untuk tunanetra ABK. Cara ini dapat digunakan oleh ABK tunanetra karena memungkinkan terjadinya peneybarluasan materi yang telah disosialisasikan oleh pendidik pada saat materi dibuat menunggunakan lisan. Jika ada masalah yang tidak dapat diperbaiki, ABK tunanetra akan menjelaskan apa yang terjadi dan akan memperbaikinya atau dapat menanyakan hal tersebut dan akan dijawab oleh pendidik.

b) Metode Diskusi

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ABK tunanetra adalah metode diskusi. Metode ini dapat digunakan untuk menentukan besaran satau besaran yang masih ada atau dalam rutinitas sehari-hari. Agar ABK tunanetra dapat berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan sehari-hari oerserta didik diperlukan bagi merka untuk memilih topik yang lebih penting, dan diskusi dapat dilanjutkan hanya jika peserta mampu mengidentifikasi keterbatasan inteltual meraka sendiri.

c) Metode Drill

ABK tunanetra memiliki kemampuan dalam ketangkasaan dalam mempelajarinya berdasarkan metode ini atau bias dikatakan metode yang dalam pembelajarannya dengan cara latihan terus menerus. ABK tunanetra dapat menggunakan mentode ini jika media atau bahan lain yang tersedia untuk umum dapat digunakan. Digunakan untuk mengubungkan paham dengan materi pelajarannya.

d) Metode Sorogan

Cara ini juga disebut sebagai metode individu, karena ABK tunanetra menggunakannya untuk belajar membaca dam menulis. Bimbingan individu adalah metode dimana seseorang dapat belajar lebih tentang diri mereka sendiri dari ABK tunanetra untuk membantu oranglaian. Atau juga disebut dnegan metode yang diterapkan untuk mempermudah anak dalam menerima materi yang disampaikan secara personal.

e) Metode Bandongan

Metode bandongan ini berasal dari metode sorogan, namun berbeda dengan metode sorgan yang dilakukan secara individu, metode bandongan dilakukan secara sistematis dengan cara ABK tunanetra. Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan AL-Qur'an dnegan cara yang memudahkan untuk menegrjakan materi ke ABK tunanetrra dengan cara yang serupa.

C. Materi Pengajaran yang Diberikan Bagi Anak Berkebutuan Khusus Tunanetra di SLB-A Yaketunis

Ketika pembelajaran dimulai maka seorang guru sebelumnya akan menyiapkan hal-hal yang diperlukan seperti salah satunya yakni meteri pengajaran yang akan disampaikan kepada anak bekebutuhan khusus tunanetra. Pengelompokkannya juga disesuaikan dengan pengajaran satu kesatuannya sesuai dengan mata pelajaran yang sudah dijadwalkan. Didalam mata pelajaran pendidikan agama islam bidang ini menjadi salah satu bidang studi yang harus disiapkan lebih baik.

Pengembangan materi pengajaran dapat diawali dari yang mudah sampai pada tahapan yang sulit, bahkan dari yang sederhana kedalam yang kompleks ke arah tercapainya pengetahuan agar dapat di dalami untuk mendapatkan kemanfaatan yang baik, memberikan pengajaran dan teladan yang bagi kita.

Dalam hasil penelitian wawancara observasi di SLB-A Yaketunis materi PAI diiramakan dengan musik agar memudahkan atau mampu berperan penting untuk meningkatkan multi kecerdasan siswa. Proses pemanfaatan melalui irama msuik atau audio visual paling berpengaruh karena media ini melibatkan interkasi dengan indera pendengaran serta visual untuk memamahi materi ajar. Media dalam pembelajaran itu untuk mempermudah, menjelaskan, serta alat dan bahan yang mmebantu guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat dengan mudah memahami isi materi pendidikan dan mendorong semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SLB A Yaketunis dapat disimpulkan mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunanetra di SLB-A Yaketunis Yogyakarta yakni seorang guru menggunakan cara yang paling efektif untuk membimbing peserta didik. Yangmana disesuaikan dengan kemampuan setiap individu, karena peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga harus melakukan penyesuaian. Hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi mereka untuk tetap balajar. Maka dari itu SLB-A Yaketunis Yogyakarta dalam pembelajarannya menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang meliputi metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode drill atau auditori dan metode praktik.

Kemudian untuk materi pengajaran yang diberikan bagi anak berkebutuan khusus tunanetra di SLB-A Yaketunis yakni materi Pendidikan Agama Islam sebagian besar diiramakan menggunakan musik agar memudahkan atau mampu berperan penting untuk meningkatkan multi kecerdasan siswa serta membantu guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada. 1 (11).

Sugiyono, (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Triutari, I. (2014). Persepsi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Tentang Sistem Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi (Deskrpitif Kuantitatif Pada Penyandang Disabilitas di Universitas Negeri Padang). Jurn al Penelitian Pendidikan Khusus, 3 (3).

Sukarso, Ekodjatmiko, dkk., (2001). Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Dirjen PSLB